

**ANALISIS KONTRASTIF TERHADAP FONEM
BAHASA ARAB DAN BAHASA JAWA
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:
Ahalana Darol Muqomah
10420108**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahalana Darol Muqomah

NIM : 10420108

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Mahasiswa



Analana Darol Muqomah

NIM. 10420108

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahalana Darol Muqomah

NIM : 10420108

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Ahahasiswa



Ahalana Darol Muqomah

NIM. 10421002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Ahalana Darol Muqomah

Lamp :-

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahalana Darol Muqomah

NIM : 10420108

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : ANALISIS KONTRASTIF TERHADAP FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA JAWA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. Abdul Munir, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

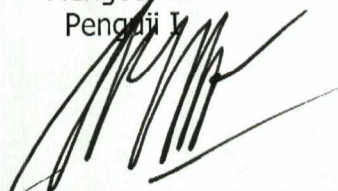
Nama : Ahalana Darol Muqomah
NIM : 10420108
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrasif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Diberi pedoman penulisan
			Fonem Arab disemai lg bls Jawa!

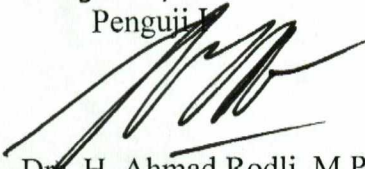
Tanggal selesai revisi :
..... 20...

Mengetahui :
Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 18 Juni 2014

Yang menyerahkan
Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahalana Darol Muqomah
 NIM : 10420108
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			- Referensi untuk fonem bhs Jawa ditambah - istilah aksara Jawa untuk perbandingan kontrastif
			- beri footnote pd balawan ² eg (wong. kel. 73 - 100)

Tanggal selesai revisi:
 20...

Mengetahui :
 Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
 NIP : 19680915 199803 1 005
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
 Yogyakarta, 18 Juni 2014

Yang menyerahkan
 Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
 NIP : 19680915 199803 1 005
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/085/2014

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

ANALISIS KONTRASTIF TERHADAP FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA JAWA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahalana Darol Muqomah

NIM : 10420108

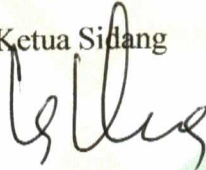
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A- (93)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

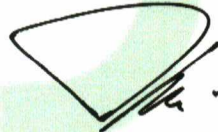
NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.

NIP.: 19590114 198803 1 001

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.

NIP.: 19680915 199803 1 005

Yogyakarta, 25 JUN 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (١) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
(٢) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٣)

(الإنشراح : ٦ - ٨)

*Kawula mung saderma, mobah-mosik kersaning Jtyang sukmo
(Lakukan yang kita bisa, setelahnya serahkan kepada Tuhan).'*

¹ Dianribut.blogspot.com/2012/06/kata-bijak-kata.

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Ahalana Darol Moqomah, Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Setiap bahasa memiliki fonem yang berbeda antara satu sama yang lainnya, begitupun antara bahasa Arab dan bahasa Jawa. Perbedaan fonem ini sering sekali menimbulkan inteferensi di dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Jawa serta menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.

Penelitian ini difokuskan pada fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, menganalisis persamaan dan perbedaannya, memprediksi kesulitan-kesulitannya serta mencari solusinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif berbahasa, yaitu mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, membandingkan system fonemis kedua bahasa tersebut, memprediksi kesulitan yang dilakukan siswa Jawa dalam belajar bahasa Arab, mengurutkan bahan pengajaran dan mengurutkan cara untuk penyampaian bahan pengajaran.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa vokal bahasa Arab ada enam yang terbagi kedalam vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari a, i, u dan vokal panjang terdiri dari ā, ī dan ū. Sementara vokal bahasa Jawa ada enam, yaitu a, i, u, e, ə dan o. Dari kedua fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Jawa memiliki kesamaan yang cukup besar, bedanya hanya dalam vokal panjangnya, dimana dalam bahasa Jawa tidak ada vokal panjang. Untuk konsonan dalam bahasa Arab ada dua puluh delapan, yaitu /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, /ي/. Dan konsonan dalam bahasa Jawa ada dua puluh tiga, yaitu /p/, /b/, /m/, /f/, /w/, /t/, /d/, /n/, /l/, /r/, /ʔ/, /d/, /s/, /z/, /c/, /y/, /h/, /ŋ/, /ñ/, /j/, /g/, /k/ dan /ʔ/. Konsonan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Jawa adalah /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /ذ/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ن/, /و/ dan yang lainnya sama. Dari perbedaan ini diprediksikan siswa Jawa akan mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam mengucapkan fonem yang berbeda itu. Berdasarkan perbandingan ini, maka pengajaran bahasa Arab bagi siswa Jawa dimulai dari fonem-fonem yang memiliki kesamaan dan dilanjutkan kefonem yang memiliki perbedaan. Implikasi analisis kontrastif ini dalam pengajaran bahasa Arab diantaranya: penggunaan bahasa ibu sebagai mediator dalam pengajaran bahasa Arab, bahan pengajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan, butir-butir yang berbeda antara B1 dan B2 dilatih secara intensif. Adapun metode yang bisa digunakan dalam penyampaian bahan pengajaran ini adalah metode fonetik dan kedwibahasaan.

Kata-kata kunci: Analisis Kontrastif, Fonem, bahasa Arab, bahasa Jawa, kesulitan berbahasa.

التجريد

أحلنا دار المقامة، التحليل التقابلي عن فونيم اللغة العربية و الجاوية و تضمينها في تعليم اللغة العربية. البحث. يوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية. كلية العلوم التربوية و تأهيل المدرسين . جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. ٢٠١٤

لكل لغة لها فونيمات تختلف بعضهم بعضا, و كذلك بين اللغة العربية و اللغة الجاوية. يسبب هذا الاختلاف تداخل وأخطاء اللغوى في تعليم اللغة العربية لطلاب الجاويين. يركز هذا البحث على الصوائت و الصوامت في اللغة العربية و الجاوية, يهدف هذه البحث لوصف فونيمات من اللغتين, و تحليل المتشابه والإختلافات بينهما, و ينبؤ الصعوبات و الحلّ عن المسألة.

و تُسمّ نوعيّة هذا البحث, بحثا مكتبيّا (Library Research). و يستخدم الباحثة المنهج التقابلي هي يبدأ بوصف صوائت و صوامت في اللغة العربية و الجاوية, ثم يقابل بينهما وينبؤ الصعوبات التي تواجه الطلاب الجاوية في تعليم اللغة العربية, ثم يرتب مواد التعليمية ثم ينتهي بتبسيط الطريقة المناسبة لتعليمها.

دلت نتائج البحث على أن الصوائت اللغة العربية ستة, ثلاث منها قصيرة و أخرى طويلة. تكون الصوائت القصيرة من َ — ُ و الصوائت الطويلة من ا يي نُو. أما الصوائت في اللغة الجاوية فعددها ستة وكلها قصيرة و هي o, a, i, u, e, ə و الصوائت الطويلة فلا وجود لها في اللغة الجاوية, لذلك قد لا يفرق الدارس الجاوي بين الحركة القصيرة و الطويلة. واللغة العربية ٢٨ صوتا صامتا, هي /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, /ي/ واللغة الجاوية ٢٣ صوتا صامتا هي /p/, /b/, /m/, /f/, /w/, /t/, /d/, /k/, /g/, /j/, /ñ/, /h/, /c/, /z/, /s/, /d/, /t/, /r/, /l/, /n/, /ʔ/. أما الأصوات العربية التي ليس لها نظائر في الأصوات الأصلية الجاوية فعددها ١٨ صامتا و هي /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /ذ/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ن/, /و/, , بعدم وجودها في الأصوات الأصلية الجاوية قد تسبب صعوبات نطقية لجاويين. وبناء على ذلك ينبغي لكل معلم أن يبدأ بتعليم أيسرها ثم يتدرج إلى أصعبها على المتعلم. و هناك تضامن من هذا التحليل في اللغة العربية, منها إستعمال لغة الأم كوسيلة في تعليم اللغة العربية, ترتيب مادة التعليمية بناء على مقابلة اللغة العربية و لغة الأم, على المعلم أن يدرّب الأصوات التي لا توجد في لغة الدارس بالتدريبات المكثفة. هناك طرق متعددة لتعليم اللغة العربية و الطريقة المناسبة لتعليم الأصوات العربية منها طريقة صوتية و طريقة ثنائي اللغة.

الكلمات الرئيسية : التحليل التقابلي, فونيم, اللغة العربية, اللغة الجاوية, الصعوبات اللغوية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا و مولانا محمد و على
اله و أصحابه أجمعين. أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, salam serta sholawat selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu dan agama islam yang beliau bawa pada umatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Program S-1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul “ Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab”.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan dari bantuan semua pihak, alhamdulillah laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya yang tak pernah berhenti mengalir di setiap detik kehidupan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di Jurusan PBA.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu R. R. Umi Baroroh, S, Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta Achmad Maghfur dan Sudarsi, S. Ag., tidak ada yang lebih membahagiakan selain melihat senyum bahagia dan canda tawa kalian. Doa dan nasehat kalian yang tidak pernah putus sehingga aku bisa sampai saat ini. Serta adikku terkasih Rifqi Khoirun Nawawi yang *insyāallāh* bahagia di surga sana.
8. Abdul Hakim. Seseorang yang jauh disana namun *insyāallāh* selalu dekat dihati. Terima kasih atas perhatian dan pengertiannya. Saranghae.
9. Sahabat tercintaku Fata, Umi, Lely dan Rahma serta sepupuku tercinta Alif yang telah rela meluangkan waktu untuk membantu serta menyemangatiku dalam penyusunan skripsi ini. Gumawo.
10. Sahabat dan teman-teman satu perjuangan PBA 2010. Kalian adalah memoriku terindah dan menakjubkan.

11. Teman-teman kost TJ, Mbak Pupu, Mbak Reza, Mbak Tanti, Mbak Nani, Rahma, Tika, Iis, Dwi, Nana, Lia dan Shofa. Kalian istimewa.
12. Berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Matur Suwun Sanget.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar mendapat amal ibadah dan mendapat ridla Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan di masa datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan,penulismemohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Penulis

Ahalana Darol Muqomah
NIM. 10420108

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat faṭḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭṭfāl / rauḍatul aṭṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Penelitian.....	32
BAB II FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA JAWA	34
A. Fonem Bahasa Arab.....	34
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Arab.....	34
2. Identifikasi Fonem Bahasa Arab.....	51

a) Identifikasi Fonem Vokal	52
b) Identifikasi Fonem Konsonan	55
3. Distribusi Fonem Bahasa Arab	65
a) Distribusi Fonem Vokal.....	66
b) Distribusi Fonem Konsonan.....	67
B. Fonem Bahasa Jawa	68
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Jawa.....	72
2. Identifikasi Fonem Bahasa Jawa.....	96
a) Identifikasi Fonem Vokal	96
b) Identifikasi Fonem Konsonan	100
3. Distribusi Fonem Bahasa Jawa	106
a) Distribusi Fonem Vokal.....	107
b) Distribusi Fonem Konsonan.....	107
BAB III PERBANDINGAN FONEM BAHASA ARAB DAN	
 BAHASA JAWA SERTA IMPLIKASINYA DALAM	
 PENGAJARAN BAHASA ARAB	110
A. Perbandingan Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa ...	110
1. Fonem Vokal	110
a) Persamaan.....	110
b) Perbedaan.....	111
2. Fonem Konsonan	111
a) Persamaan.....	112
b) Perbedaan.....	117
B. Prediksi Mengenai Kesalahan atau Kesulitan dalam	
 Mempelajari Bahasa Arab	125
C. Desain-desain Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif	
 untuk Menghadapi Kesulitan-kesulitan dalam	
 Mempelajari Bahasa Arab	127

BAB IV	PENUTUP	141
	A. Kesimpulan.....	141
	B. Saran-saran	147
	C. Kata Penutup	148
DAFTAR PUSTAKA		149
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fonem Vokal.....	20
Tabel 2 : Fonem Konsonan	27
Tabel 3 : Fonem Vokal Bahasa Arab	41
Tabel 4 : Fonem Konsonan Bahasa Arab.....	50
Tabel 5 : Distribusi Fonem Vokal Bahasa Arab.....	66
Tabel 6 : Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Arab.....	67
Tabel 7 : Fonem Vokal Bahasa Jawa	75
Tabel 8 : Fonem Konsonan Bahasa Jawa.....	96
Tabel 9 : Distribusi Fonem Vokal Bahasa Jawa.....	107
Tabel 10 : Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Jawa.....	108
Tabel 11 : Pedoman Penulisan Vokal Bahasa Arab dan Jawa	136
Tabel 12 : Pedoman Penulisan Konsonan Bahasa Arab dan Jawa	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Aksara Jawa.....	69
Gambar 2 : Aksara Jawa Sandangan.....	70
Gambar 3 : Aksara Jawa Pasangan.....	70
Gambar 4 : Aksara Jawa Murda	71
Gambar 5 : Aksara Jawa Pratandha	71
Gambar 6 : Aksara Jawa Swara	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 3 : Sertifikat ICT
- Lampiran 4 : Sertifikat TOEC dan IKLA
- Lampiran 5 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa (Languis) berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan “Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan”.¹ Ibnu Khaldun dalam muqoddimahya, “ Bahasa adalah ungkapan seorang pembicara akan maksud-maksudnya”.² Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (tahun 1983, dan juga Djoko Kentjono tahun 1982), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (sejalan dengan definisi dari Barber 1964:21, Wardhaugh 1977:3, Trager 1949:18, de Saussure 1966:16 dan Bolinger 1975:15). Dan menurut Al-Galayain, “Bahasa adalah kata-kata yang digunakan oleh sekelompok kaum untuk mengungkapkan maksud-maksudnya”.³

¹ Poerwadaminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 75.

² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 1.

³ Ibid.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa baik bunyi, lambang, ungkapan atau kata-kata adalah berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat untuk mengungkapkan maksud-maksud atau gagasan-gagasannya.⁴ Karena itu bahasa bisa berbentuk bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan disebut “*turunan*” dari bahasa lisan. Sedang bahasa lisan “*obyek sekunder linguistik*”.⁵

Kemajuan teknologi komunikasi, seperti telepon, radio, televisi, alat perekam suara dan sebagainya, telah membawa perkembangan dalam pengajaran bahasa. Karena alat-alat komunikasi ini lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulisan, maka pada zaman sekarang ini bahasa lisan menempati kedudukan yang penting. Untuk bisa berbahasa lisan dengan baik dan benar terlebih dahulu seseorang harus mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang ia gunakan.

Di dunia ini terdapat beraneka ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional yang banyak dipelajari diberbagai negara, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing bagi kehidupan umat Islam, karena motif keagamaan adalah alasan yang paling mendasar untuk mempelajarinya. Namun di negara-negara non-Arab pembelajaran bahasa Arab tak semudah yang dibayangkan, masih

⁴ Kusno Budi Santoso, *Problematika Bahasa Indonesia*. Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 7.

⁵ J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press,1988), hlm. 3.

banyak kendala dan kesulitan yang akan dihadapi, baik itu yang berkaitan dengan masalah linguistik maupun non-linguistik.

Indonesia adalah salah satu negara non-Arab yang seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengaruh bahasa daerah yang merupakan bahasa kesatu (bahasa Ibu) penduduk Indonesia. Ketika seseorang harus belajar atau menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing, maka bahasa pertama tentunya akan membawa pengaruh yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing tersebut.

Salah satu bahasa daerah di Indonesia adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa pertama penduduk Jawa yang tinggal di Propinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Lampung, sekitar Medan, daerah-daerah transmigrasi di Indonesia, di antaranya, sebagian Propinsi Riau, Jambi, Kalimantan Tengah, dan beberapa tempat di luar negeri, yaitu Suriname, Belanda, New Caledonia, dan Pantai Barat Johor. Jumlah penuturnya sekarang 75,5 juta. Di dunia terdapat 6.703 bahasa. Bahasa Jawa menempati urutan ke-11 dalam hal jumlah penutur terbanyak.⁶

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1986 menyatakan, “ Ada 12 bahasa daerah yang berpenutur minimal satu juta penutur. Penutur bahasa Jawa menduduki peringkat pertama dengan jumlah penutur 80 juta. Angka tersebut merupakan 50% dari penutur bahasa yang ada di Indonesia”.

⁶ Wedhawati dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 1.

Bahasa Jawa sebagai bahasa yang memiliki penutur terbanyak di Indonesia, tentunya banyak diantara mereka yang mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah sarana untuk mempelajari ajaran umat Islam yang merupakan mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Indonesia.

Dikatakan oleh Robert Lado, “Fenomena Linguistik yang identik dengan bahasa pertama akan mempercepat proses belajar, sedangkan fenomena yang berbeda akan menjadi penghalang atau penghambat”.⁷ Karena bahasa Arab adalah bahasa asing, maka dapat dimaklumi jika seseorang mengalami kesulitan mempelajari bahasa Arab, dan fenomena linguistik dari bahasa pertama atau bahasa Jawa (B1) dan bahasa kedua atau bahasa Arab (B2) belum banyak diketemukan persamannya.

Kemahiran yang digunakan manusia dalam mengungkapkan maksud atau gagasannya adalah meliputi mendengar berbicara, membaca dan menulis.⁸ Upaya menguasai masing-masing kemahiran telah melahirkan berbagai macam metode pengajaran, yang menuntut para ahli bahasa berbeda-beda dalam prioritas dan penekanannya.

Pada umumnya pengajaran bahasa tradisional memberikan penekanan pada kemahiran membaca saja, yang penting bagi mereka dapat membaca dan menterjemahkan. Sedang pengajaran bahasa modern, pada umumnya memberi penekanan pada kemahiran pertama dan kedua,

⁷ Robert Lado. *Linguistik di Berbagai Budaya*. Terjemahan Soejdono Darjowijoyo, (Bandung: Ganeco, 1979), hlm. Viii.

⁸ Badri, Dr. kamal Ibrahim. *Al-Aswat wa Al-Nizam al-Saut Mutbiqan 'ada al-Lughoh al-Arabiyah, Idarat Imadat Syu'un al-Maktabah Jamiah al-Malik Su'ud*, (Riyad, 1982), hlm. 31.

sebagai tahap permulaan, serta kemahiran ketiga dan keempat sebagai tahap selanjutnya.⁹

Bagi orang Jawa dalam mempelajari bahasa Arab (B2) disamping ada kemudahan juga ada kesulitan. Yang demikian itu bisa saja terjadi, karena bagaimanapun bahasa Arab adalah bahasa asing, yang memiliki sistem tata bunyi (*phonology*), tata bahasa (*nahw dan sarf*) dan tata tulis (*imlak*).

Kemudahan-kemudahan akan muncul jika B1 dengan B2 banyak mempunyai persamaan-persamaan. Satu keuntungan bagi orang Jawa, karena orang Jawa banyak mengambil bahasa Arab sebagai bahasa pertama atau lebih dikenal dengan kata serapan, seperti kata: Berkat, sebuah istilah orang Jawa yang berarti : “*makanan hajatan /syukuran*” , dan dalam kamus bahasa Jawa (*berkat, sego salawuhane sing diwenehke marang wong-wong sing padha melu slametan*)¹⁰ → الْبَرَكَةُ : النِّعْمَةُ (dalam kamus bahasa Arab artinya “*kenikmatan*”)¹¹.

Dalam pembelajaran bahasa Arab siswa seringkali melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang fonologi. Dalam fonologi ada yang disebut dengan fonem, fonem ini merupakan satuan bunyi terkecil yang dihasilkan oleh alat ucap yang berfungsi untuk membedakan makna. Setiap bahasa memiliki jumlah fonem yang berbeda-

⁹ Mujianto Sumardi, *Pendekatan Baru dalam Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta. II), hlm. 2.

¹⁰ Widada dkk, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* , (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 61.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 78.

beda dengan satu sama lainnya, begitupun dengan bahasa Arab dan bahasa Jawa. Dari perbedaan fonem kedua bahasa tersebut tentunya memiliki masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab baik bagi siswa ataupun Guru bahasa Arab khususnya orang Jawa. Ketika siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari di rumah mereka, sehingga ketika harus dihadapkan dengan bahasa Arab akan terjadi kesalahan berbahasa. Siswa kadang mengucapkan bahasa Arab sebagaimana dengan diucapkan dalam bahasa ibu (pertama), tidak seperti mengucapkan dalam bahasa Arab yang benar, misalnya mengucapkan: **الْحَمْدُ لِلَّهِ** yang terkadang berubah menjadi “*alkamdulillah*”, **الْعَالَمِينَ** yang terkadang berubah menjadi “*ngaalamiin*”, **عَيْرُ** yang terkadang berubah menjadi “*nggoiru*”, apabila hal ini dibiarkan dan tidak diperhatikan, maka mungkin tidak mungkin tanpa mereka sadari kesalahan seperti ini akan sering terulang-ulang. Oleh karena itu fonologi ini cukup penting untuk tahap permulaan belajar bahasa asing, karena tanpa mengenali dan mengetahui bunyi-bunyi bahasa asing yang dipelajari, kesalahan penuturan dalam bahasa asing itu akan sering terjadi.

Selanjutnya, mengingat cukup banyaknya pelajar bahasa Arab yang berbahasa ibu yakni bahasa Jawa, dan adanya kebiasaan yang mereka lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan kesalahan berbahasa, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan membandingkan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa guna mengumpulkan segi-segi persamaan dan perbedaan dengan maksud untuk

mengetahui spesifikasi pengucapan serta dapat memprediksi kesulitan-kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang mungkin akan dihadapi siswa, kemudian menemukan solusi terbaik dan terjitu untuk mengatasi masalah tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki penulis, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan kepada fonem segmental, yaitu fonem vokal dan konsonan bahasa Arab yang dikontraskan dengan bahasa Jawa.

Dari pembatasan masalah tersebut, yang selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah yang perlu mendapatkan penyelesaian, diantaranya :

1. Bagaimana fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa ?
2. Apakah persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa ?
3. Kesulitan-kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa seperti apa yang akan dihadapi siswa khususnya orang Jawa dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Bagaimana desain-desain pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Disamping untuk menambah khasanah perpustakaan tentang pengajaran bahasa Arab, juga diharapkan dapat menemukan hal sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian :

1. Mendeskripsikan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa.
3. Menganalisis kesulitan-kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa khususnya orang Jawa dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Menganalisis desain-desain pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Kegunaan Penelitian:

1. Memberikan sumbangan keilmuan dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya yang menyangkut fonologi dalam bahasa Arab.
2. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan khasanah wacana dan intelektual.
3. Bagi pengajar bahasa Arab, khususnya pengajar siswa yang berbahasa Jawa yaitu bahasa Jawa, penelitian ini dapat

dijadikan analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar, serta memprediksi kesulitan belajar siswa, menyusun bahan pengajaran dan memilih cara penyampaian bahan pengajaran.

4. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami fonem vokal-konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa.

D. KAJIAN PUSTAKA

Relevansi dan gagasan merupakan kepastakaan dalam setiap penulisan, maka penelitian ini tidak lepas dari hal tersebut. Dalam skripsi ini penulis mengajukan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi ini, yaitu :

Pertama, “ *Analaisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Arab*” yang disusun oleh Atin Nuryantini pada tahun 2012. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan tentang perbandingan antara fonem vocal-konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan fonem dari kedua fonem, serta bagaimana implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haerika Febrianawati tahun 2013, “ *Analisis kontrastif Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang*”. Dalam skripsinya ini saudari Haerika Febrianawati

¹² Atin Nuryantini, *Analaisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

membandingkan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang dengan menemukan kesulitan berbahasa antara bahasa Arab dan Jepang, serta solusi dalam mengatasi kesulitan yang muncul akibat perbedaan dari kedua bahasa tersebut.¹³

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Analisis Kontrastif)*”, oleh Arifin pada tahun 2001. Penelitiannya membahas tentang kata kerja (فعل / verb) yang dikontraskan antara bahasa Arab dan Bahasa Inggris kemudian diprediksi dengan cara mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaan kedua bahasa, sehingga dapat mempunyai kontribusi positif bagi pengajaran bahasa Arab sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan sesuai yang telah direncanakan.¹⁴

Keempat, penelitian saudari Siti Khoirun Ni'mah tahun 2012, “*Tenses dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Metode Pengajarannya (Analisis Kontrastif)*”. Dalam penelitiannya ini dipaparkan tentang kaidah *tenses* dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta perbandingan antara keduanya untuk menemukan persamaan dan

¹³ Haerika Febrianawati, *Analisis kontrastif Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, t.d.

¹⁴ Arifin, *Studi Tentang Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, t.d.

perbedaannya. Kemudian dianalisis menggunakan metode yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Arab bagi penutur bahasa Inggris.¹⁵

Penelitian-penelitian di atas tentunya memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, yang kemudian akan dipaparkan analisis persamaan dan perbedaan dari keduanya, serta menemukan bagaimana implikasinya terhadap pengajaran bahasa Arab.

E. KERANGKA TEORI

1. Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata bahasa Inggris “*contrastive*”, yang memiliki makna “*yang menunjukkan perbedaan*”.¹⁶

Sedangkan analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, anakon mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.¹⁷

Dari beberapa asumsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anakon tidak hanya membandingkan struktur B1 dan B2, tetapi juga memprediksi kesulitan belajar, menyusun serta mempersiapkan

¹⁵ Siti Khoiru Ni'mah, *Tenses dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Metode Pengajarannya (Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

¹⁶ Drs. Peter Salim MA, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Student's Edition, 1988), hlm. 189.

¹⁷ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2.

cara-cara menyampaikan bahan pengajaran, sehingga akan terwujud pengajaran kedua bahasa yang efektif.

Anakon (analisis kontrastif) memiliki dua hipotesis, yaitu :

- (1) Hipotesis pertama disebut hipotesis bentuk kuat. Hipotesis ini menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2.
- (2) Hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Dan hipotesis ini menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka.

Anakon tidak lain berupa jawaban terhadap tantangan, bagaimana cara mengajarkan B2 yang paling efisien dan efektif. Disini anakon memberi jawaban dengan mengajukan berbagai cara sebagai berikut :¹⁸

- (1) Membandingkan bahasa pertama siswa dengan B2 yang akan dipelajarinya. Perbandingan ini dapat melukiskan perbedaan B1 dan B2.
- (2) Dari perbedaan kedua bahasa tersebut, maka diperkirakanlah kesulitan pembelajaran dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi dan diperkuat oleh para siswa.
- (3) Selanjutnya, disusunlah bahan pengajaran dan tata bahasa pedagogis yang relevan dengan langkah pertama dan kedua.

¹⁸ Hendry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi . . .*, hlm. 3.

- (4) Kemudian, mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disusun.

Ada tiga sumber yang sering dipakai sebagai hipotesis anak, yaitu:¹⁹

- a) Pengalaman para pengajar B2 di lapangan.

Para pengajar pun dididik untuk memahami anak-anak guna usaha perbaikan pengajaran bahasa. Jika seorang anak salah dalam berbahasa kedua (B2), dalam artian B1 anak tersebut masih sangat melekat pada dirinya, maka harus dicarikan solusinya. Misalnya, kesalahan penutur bahasa Arab asal Jawa dikembalikan ke dalam bahasa Jawa. Setiap guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dikembalikan kepada tekanan B1 siswa. Tekanan dapat terjadi pada pelafalan, susunan kata pembentukan kata dan susunan kalimat.

- b) Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan

Dwibahasaan yang mengenal dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas kedwibahasaan semakin intensif pula kontak di antara kedua bahasa yang menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana

¹⁹ Ibid.

yang terpengaruh besar tergantung pada tingkat penguasaan bahasa kedwibahasaan.²⁰

- c) Teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan transfer

Transfer adalah suatu proses penggunaan pengalaman yang silam secara otomatis, terkendali dan bawah sadar dalam usaha menjawab tantangan baru. Transfer ada dua jenis, yaitu transfer positif dan negatif. Transfer negatif terjadi jika tingkah laku atau bentuk yang lama (yang sudah kita pelajari atau B1) berbeda dengan sesuatu yang akan kita pelajari (B2). Sedangkan transfer positif sebaliknya, yaitu terjadi jika antara kebiasaan yang lama (B1) dan baru (B2) terdapat kesamaan.²¹

Para penganut anakon berpendapat timbulnya interferensi disebabkan ketidakfamiliaran penutur bahasa pertama dengan bahasa yang dipelajari (B2).²² Mereka mempunyai beberapa asumsi dasar, yaitu :

- 1) Anakon dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan pelajar mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pengajar bahasa kedua itu. Butir-butir yang sama akan memudahkan pelajaran bahasa kedua. Dengan kata lain dalam proses berbahasa B2 akan terjadi interferensi dari B1.

²⁰ Haerika Febrianawati, *Analisis kontrastif Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, t.d. hlm. 13.

²¹ Jos. Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 46.

²² *Ibid*, hlm. 46

- 2) Anakon dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten dan sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran.
- 3) Anakon pun dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama, bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.²³

Anakon tetap masih berfungsi dalam dunia pengajaran B2.

Implikasi anakon dalam kelas pengajaran bahasa terlihat pada :

- a) Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2;
- b) Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut;
- c) Penataran kelas secara terpadu di mana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2;
- d) Penyajian materi pengajaran yaang secara langsung:
 - 1) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2
 - 2) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin menginterferensi B2

²³ Jos. Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* , hlm. 45.

- 3) Mengajukan cara mengatasi interferensi
- 4) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.

Hasil pengajaran B2 atau bahasa asing belum cukup memuaskan. Untuk itu akan muncul sebagai sarana untuk menanggulangi permasalahan yang ada dalam pengajaran B2.

Anak memang masih memiliki kelemahan dalam teori dan landasannya. Anak juga mendapat tantangan, namun tetap bertahan. Melalui perbaikan dan penyempurnaan, anak tetap fungsional, paling tidak dalam pengajaran bahasa Arab sebagai B2. Anak juga dapat memprediksi atau memperkirakan hal tertentu dari suatu bahasa yang mendatangkan interferensi (pengaruh tingkah laku yang lama terhadap hal-hal baru yang sedang dipelajari).

2. Fonem

a) Pengertian Fonem

Di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, terdapat tiga padanan kata yang mengandung arti kata bunyi, yaitu : *lafz, jahr dan sout* sepadan dengan *noise, voice dan sound*. Di dalam istilah ilmu bahasa pemakaiannya berbeda-beda. Dari kata *lafz* dipakai derivasi *talafuz* yang berarti *pronunciation* yakni pengucapan. *Noise* berarti *I'aqoh* yaitu gangguan bunyi (bunyi gaduh). Dari kata *jahr* dipakai derivasi majhur sama dengan *voice sound*, yaitu bunyi bahasa yang disertai dengan bergetarnya piata suara. Adapun *sout* tetap dipakai untuk *sound* yang berarti bunyi.²⁴

Dalam tataran kebahasaan ada yang disebut fonologi. Secara etimologi *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang

²⁴ Dr. H. Abdul Mu'in, MA, *Analisis Kontrastif*. . . . , hlm. 47.

mempelajari, membahas, membicarakan dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.²⁵ Menurut status atau hierarki satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajiannya, fonologi dibagi atas dua bagian, yaitu *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi-bunyi bahasa itu dapat membedakan makna (kata) atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang kajian fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (kata).²⁶

Dan satuan bunyi terkecil bahasa yang menjadi objek kajian fonemik adalah fonem. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pengertian tentang fonem, diantaranya adalah sebagai berikut, :

- (1) Masnur Muslich mengatakan bahwa fonem adalah satuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.²⁷
- (2) Kenneth L. Pike (1963: 63) mengatakan, “ *A phoneme is one of the significant units of sounds, or a contransitive sound unit*”.
- (3) L. Bloomfield (1961: 79) mengatakan, “ *A minimum unit of distinctive sound feature is a phoneme*”. Berdasarkan rumusan tersebut jelaslah bahwa fonem mempunyai “*fungsi pembeda*”, yaitu pembeda makna.
- (4) Dan pernyataan Abdul Mu’in, “*fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna atau*

²⁵ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

²⁶ *Ibid*, hlm. 3.

²⁷ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77.

dapat membedakan arti, misalnya : dari, daki, dasi berbeda arti karena terjadi perubahan bunyi dalam masing-masing kata tersebut.²⁸

Setelah melihat beberapa pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa fonem adalah satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian fonemik.²⁹ Cara mengetahui bahwa kesatuan bunyi terkecil tersebut berfungsi sebagai pembeda makna adalah dengan melakukan pembuktian secara empiris yakni membandingkan bentuk-bentuk linguistik bahasa.

b) Identifikasi Fonem

Untuk mengetahui apakah sebuah bunyi , fonem atau bukan, kita harus mencari sebuah satuan bahasa, biasanya sebuah kata yang mengandung bunyi tersebut, dibandingkan dengan satuan bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa pertama. Kalau ternyata kedua satuan bahasa itu berbeda maknanya, maka berarti bunyi tersebut adalah fonem, karena fonem berfungsi sebagai pembeda makna kedua satuan bahasa tersebut.³⁰

Sebagai tanda penulisan fonem ditulis dalam tanda *dua garis miring sejajar /.../*.

Sebagai contoh misalnya dalam bahasa Arab: pengucapan huruf ق dan ك, seperti pada kata قَلْبُ (jantung) dan كَلْبُ (anjing)

²⁸ Dr. H. Abdul Mu'in, MA, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab* , hlm. 48.

²⁹ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa* , hlm. 4.

³⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm. 125.

dan pengucapan huruf ع dan ق, seperti pada kata النِّعْمَةُ (nikmat) dan النَّقْمَةُ (balas dendam).

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa bunyi /ك/, /ق/, dan /ع/ dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena jika posisinya dibalik maka maknanya akan berbeda.

c) Klasifikasi Fonem

Kriteria dan prosedur klasifikasi terhadap fonem sebenarnya sama halnya dengan cara klasifikasi bunyi (*fon*), bunyi bahasa dibedakan atas vokal dan konsonan. Dan begitu juga dalam fonemik terdapat fonem vokal dan konsonan. Bedanya kalau dalam fonetik, bunyi vokal dan konsonan banyak sekali, sedangkan dalam fonemik bunyi vokal dan konsonan agak terbatas, sebab hanya bunyi-bunyi yang dapat membedakan makna saja menjadi fonem.

Fonem dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonem *segmental* dan fonem *suprasegmental* atau *nonsegmental*. Fonem segmental adalah segmen dasar yang membentuk kata atau kalimat yaitu vokal dan konsonan. Sedangkan fonem suprasegmental adalah fonem sekunder di dalam kata atau kalimat yaitu berupa stres/tekanan (*keras lembutnya arus ujaran*), nada (*tinggi rendahnya arus ujaran*), jeda (*berkenaan dengan hentian bunyi arus ujaran*) dan durasi (*panjang pendanya waktu yang diperlukan dalam pengucapan sebuah segmen*).

Fonem segmental terdiri dari vokal dan konsonan. Jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar keluar dari glotis (celah pita suara), tidak mendapat hambatan dari alat ucap melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horisontal, dan bentuk mulut, disebut dengan vokal.³¹ Berikut ini adalah peta bagan vokal :

Table 1. Fonem Vokal

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang		Struktur
	Tidak bundar	Tidak bundar	Bundar	Netral	
atas TINGGI bawah	i ī		u ū		Tertutup
atas SEDANG bawah	e ɛ	ə	o ɔ		Semi Tertutup
RENDAH		a		ɑ	Terbuka

Dan konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara, setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapat hambatan pada alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung.³²

Pada tingkat kajian fonetik, istilah vokal dan konsonan lazim juga menggunakan istilah *vokoid* dan *kontoid*. Namun sekarang dalam kajian fonetik yang digunakan adalah istilah *bunyi vokal* dan *bunyi konsonan*. Dan untuk tingkat fonemik digunakan istilah *fonem vokal* dan *fonem konsonan*. Tempat terjadinya bunyi vokal ini, yakni tempat terjadinya hambatan

³¹ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa*, hlm. 38.

³² *Ibid*, hlm. 48

atau gangguan terhadap bunyi ujar, disebut *tempat artikulasi* atau *titik artikulasi*. Sedangkan proses atau cara terjadinya bunyi itu disebut cara artikulasi. Dan alat-alat ucap yang digunakan disebut alat artikulasi disebut *artikulator*.

Dalam proses artikulasi ini, ada dua macam artikulator, yaitu artikulator aktif dan artikulator pasif. Yang dimaksud artikulator aktif adalah alat ucap yang bergerak atau digerakkan. Sedangkan artikulator pasif adalah alat ucap yang tidak bergerak atau yang didekati oleh artikulator aktif.

Secara umum tempat artikulasi (pertemuan antara artikulator aktif dan artikulator pasif) yang terjadi adalah:

- (a) Artikulasi bilabial (bibir bawah dan bibir atas),
- (b) Artikulasi labiodentals (bibir bawah dan gigi atas),
- (c) Artikulasi interdental (gigi bawah, gigi atas dan ujung lidah),
- (d) Artikulasi apikodental (ujung lidah dan gigi atas),
- (e) Artikulasi apikoalveolar (ujung lidah dan ceruk gigi atas),
- (f) Artikulasi laminodental (daun lidah dan gigi atas),
- (g) Artikulasi laminopalatal (daun lidah dan langit-langit keras),
- (h) Artikulasi lamino alveolar (daun lidah dan ceruk gigi atas),

- (i) Artikulasi dorsopalatal (pangkal lidah dan langit-langit keras),
- (j) Artikulasi dorsovelar (pangkal lidah dan langit-langit lunak),
- (k) Artikulasi dorsouvular (pangkal lidah dan anak tekak),
- (l) Artikulasi oral (penutupan arus udara ke rongga hidung),
- (m) Artikulasi radiko faringal (akar lidah dan dinding kerongkongan).

Bunyi vokal dapat diklasifikasikan berdasarkan tinggi rendahnya dan maju mundurnya lidah, striktur dan bentuk mulut.³³

1) Tinggi rendahnya posisi lidah

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah bunyi-bunyi vokal dapat dibedakan atas:

- a. Vokal tinggi, seperti bunyi [i] dan [u]
- b. Vokal madya, seperti bunyi [e] , [ɛ] , [ə] , [o] , dan [ɔ]
- c. Vokal rendah, seperti bunyi [a] dan [ɑ].

2) Maju mundurnya lidah

Berdasarkan maju mundurnya lidah bunyi-bunyi vokal dapat dibedakan atas:

³³ Marsono, *Fonetik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm.29.

- a. Vokal depan (*front vowels*), yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerakan peranaan turun naiknya lidah bagian depan, seperti bunyi [i], [e] dan [a]
- b. Vokal tengah atau pusat (*central vowels*), yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerakan peranaan lidah bagian tengah, seperti bunyi [ə]
- c. Vokal belakang (*back vowels*), yaitu vokal yang dihasilkan oleh gerakan peranaan lidah bagian belakang (pangkal lidah), seperti bunyi [u] dan [o].

3) Striktur

Striktur adalah jarak antara lidah dengan langit-langit keras (pelatum).³⁴ Pengertian lain striktur ialah keadaan hubungan posisi artikulator aktif dengan artikulator pasif.³⁵ Menurut strikturnya maka vokal dapat dibedakan atas :

- a) Vokal tertutup, yang terjadi apabila lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit, seperti bunyi [i] dan [u]
- b) Vokal semi tertutup, yang terjadi apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah vokal tertutup, seperti bunyi [e], [ə] dan [o]

³⁴ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa*, hlm. 41.

³⁵ Marsono, *Fonetik*, hlm. 31.

- c) Vokal semi terbuka, yang terjadi apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas vokal yang paling rendah, seperti bunyi [ɛ] dan [ɔ]
- d) Vokal terbuka, yang terjadi apabila lidah berada dalam posisi serendah mungkin, seperti bunyi [a].

4) Bentuk mulut

Bedasarkan bentuk mulut sewaktu bunyi vokal itu diproduksi dapat dibedakan menjadi:

- a) Vokal bundar, yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk mulut membulat. Dalam hal ini ada yang bundar terbuka seperti bunyi [ɔ] dan yang bundar tertutup seperti bunyi [o] dan [u]
- b) Vokal tak bundar, yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk mulut tidak membulat atau terbentang lebar, seperti bunyi [i], [e] dan [ɛ]
- c) Vokal netral, yaitu vokal diucapkan dengan bentuk mulut tidak bundar dan tidak melebar, seperti bunyi [a].

Berdasarkan empat kriteria yang telah dibicarakan tersebut, maka nama-nama vokal dapat disebutkan sebagai berikut :

[i] adalah vokal depan, tinggi (atas), tak bundar, tertutup.

[ī] adalah vokal depan, tinggi (bawah), tak bundar, tertutup.

[u] adalah vokal belakang, tinggi (atas), bundar, tertutup.

[ū] adalah vokal belakang, tinggi (bawah), bundar, tertutup.

[e] adalah vokal depan, sedang (atas), tak bundar, semi tertutup.

[ɛ] adalah vokal depan, sedang (bawah), tak bundar, semi terbuka.

[ə] adalah vokal tengah, sedang, tak bundar, semi tertutup.

[o] adalah vokal belakang, sedang (atas), bundar, semi tertutup.

[ɔ] adalah vokal belakang, sedang (bawah), bundar, terbuka.

[a] adalah vokal belakang, rendah, netral, terbuka.

Bunyi konsonan dapat diklasifikasikan berdasarkan, (1) tempat artikulasi, (2) cara artikulasi, (3) bergetar tidaknya pita suara, dan (4) striktur.

(1) Tempat artikulasi, yaitu tempat terjadinya bunyi konsonan atau tempat bertemunya artikulator aktif dan artikulator pasif. Tempat artikulasi disebut juga titik artikulasi. Sebagai contoh:

- bunyi [p] terjadi pada kedua belah bibir (bibir atas dan bibir bawah), sehingga tempat artikulasinya disebut bilabial,
- bunyi [d] artikulator aktifnya adalah ujung lidah (*apeks*) dan artikulator pasifnya adalah gigi atas (*dentum*), sehingga tempat artikulasinya disebut apikodental.

(2) Cara artikulasi, bagaimana tindakan atau perlakuan terhadap arus udara yang baru keluar dari glotis (celah pita suara) dalam menghasikan bunyi konsonan itu. Misalnya, bunyi [p] dihasilkan dengan cara mula-mula arus udara dihambur pada kedua belah bibir, lalu tiba-tiba diletupkan dengan keras. Maka bunyi [p] itu disebut bunyi hambat atau bunyi letup. Contoh lain bunyi [h] dihasilkan dengan cara arus udara digeserkan di laring (tempat artikulasinya). Maka, bunyi [h] disebut bunyi geseran atau frikatif.

(3) Bergetar tidaknya pita suara, yaitu jika pita suara dalam proses pembunyian itu turut bergetar atau tidak. Bila pita suara itu turut bergetar maka disebut *bunyi bersuara*. Jika pita suara tidak turut bergetar, maka bunyi itu disebut *bunyi tak bersuara*.

Bergeratnya pita suara adalah karena glotis (*celah pita suara*) terbuka sedikit, dan tidak bergetarnya pita suara karena glotis terbuka agak lebar.

Berdasarkan klasifikasi bunyi konsonan diatas, maka nama-nama bunyi konsonan dapat disebutkan sebagai berikut :

Table 2. Fonem Konsonan

Tempat Artikulasi / Cara Artikulasi		Tempat Artikulasi								
		Bilabial	Labiodental	Apikoalveolar	Laminoalveolar	Laminopalatal	Dorsovelar	Uvular	Laringal	Glotal
Hambat (letup)	BS	b		d			g			ʔ
	TBS	p		t			k			
Nasal		m		n		ɲ	ŋ			
Paduan (afrikatif)	BS					j				
	TBS					c				
Sampingan (lateral)			l							
Geseran (frikatif)	BS		v		z	ʃ	x		h	
	TBS		f			s				
Getar (trill)				r						
Semi vokal		w			y					

BS = Bersuara

TBS = Tidak Bersuara

[b] bunyi bilabial, hambat, bersuara

[p] bunyi bilabial, hambat, tak bersuara

[m] bunyi bilabial, nasal

[w] bunyi bilabial, semi vokal

[v] bunyi labiodental, geseran, bersuara

[f] bunyi labiodental, geseran, tak bersuara

[d] bunyi apikoalveolar, hambat, bersuara

[t] bunyi apikoalveolar, hambat , tak bersuara

[n] bunyi apikoalveolar, nasal

[l] bunyi apikoalveolar, sampingan

[r] bunyi apikoalveolar, getar

[z] bunyi laminoalveolar, geseran, bersuara

[ɲ] bunyi laminopalatal, nasal

[j] bunyi laminopalatal, paduan suara

[ç] bunyi laminopalatal, tak bersuara

[ʃ] bunyi laminopalatal, geseran bersuara

[s] bunyi laminopalatal, geseran, tak bersuara

[g] bunyi dorsovelar, hambat, bersuara

[k] bunyi dorsovelar, hambat, tak bersuara

[ŋ] bunyi dorsovelar, nasal

[x] bunyi dorsovelar, geseran, bersuara

[h] bunyi laringal, geseran, bersuara

[ʔ] bunyi hambat, glottal

F. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.³⁶ Dengan kata lain, metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan, prosedur bagaimana, teknik penelitian seperti apa, serta prosedur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan di perpustakaan. Penelitian jenis ini berhubungan dengan studi pustaka yang memerlukan banyak informasi dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah.³⁷

³⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

³⁷ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni teknik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang tengah dicermati.³⁸

Menurut sumber asalnya, data dalam penelitian ini merupakan data literer yakni, data yang diperoleh dari buku-buku, majalah dan sebagainya.³⁹

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴⁰ Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.⁴¹

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah:

1) *At-Tasykīl Aṣ-ṣautī Fi Al Lughah Al A'rabiyyah* karya Dr.

Salman Hasan Al 'Anī.

³⁸ M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta : Siklus, 2004), hlm. 44.

³⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), Cet. Ke-1, hlm. 132.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 31.

- 2) *'Ilmu Al Aswāt* karya Dr. Kamal Muhammad Basyar terbitan Darul Ghorib Kairo Tahun 2000.
- 3) *Tata bahasa Jawa Mutakhir* karya Wedhawati dkk terbitan Kanisius Yogyakarta tahun 2006.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dan mendukung serta melengkapi data primer.⁴² Data sekunder dalam skripsi ini adalah semua pustaka yang dapat dijadikan sumber data yang membahas tentang objek kajian skripsi ini, terutama kepustakaan mengenai fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁴³

a. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian di analisa dan di tafsirkan.⁴⁴ Metode ini penulis gunakan

⁴² *Ibid*, hlm. 32.

⁴³ M. Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 129.

untuk mendapat gambaran tentang fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa.

b. Metode Analisis Kontrastif

Dalam metode analisis kontrastif ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu (1) membandingkan fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, (2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua fonem tersebut, serta memprediksikan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Arab, (3) menganalisis kesulitan-kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, (4) menemukan desain-desain pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, serta dapat dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab *pertama* berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan, (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, (4) kajian pustaka, (5) kerangka teori, (6) metode penelitian dan (7) sistematika penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai

kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab *kedua* pembahasan yang berisi fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa.

Bab *ketiga* berisi perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Bab *keempat* adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan juga dilengkapi daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa baik itu fonem vokal yang didasarkan pada tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah, stritur dan bentuk mulut. Sedangkan konsonan yang didasarkan pada tempat artikulasi, cara artikulasi, bergetar tidaknya pita suara, striktur dan dapat tidaknya diartikulasikan secara berkelanjutan (kontinuan atau nonkontinuan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fonem fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa.

- a) Dalam bahasa Arab terdapat enam fonem vokal, yang terbagi menjadi vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari /a/, /i/ dan /u/ dan vokal panjang terdiri dari /ā/, /ī/ dan /ū/. Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Arab ada *dua puluh delapan*, yaitu /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/ dan /ي/.
- b) Dalam bahasa Jawa terdapat *enam* fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/ dan /o/. Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Jawa ada *dua puluh tiga*, yaitu: /p/, /b/, /m/, /f/, /w/, /t/, /d/, /n/, /l/, /r/, /ʈ/, /ɖ/, /s/, /z/, /c/, /y/, /h/, /ŋ/, /ñ/, /j/, /g/, /k/ dan /?/.

2. Persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa.

a) Persamaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa

(1) Fonem vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa dilihat dari tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah, striktur dan bentuk bibir ketika pengucapan, memiliki persamaan yang cukup besar. Dalam bahasa Arab ada vokal /a/, /i/ dan /u/, begitu juga dalam bahasa Jawa.

(2) Dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa terdapat fonem-fonem konsonan yang memiliki kesamaan dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi dan keadaan bergetar tidaknya pita suara, yaitu *ب, /ت/, /د/, /ر/, /ك/, /ل/, /م/, /ء/, /ه/* dan */ي/* dalam bahasa Arab, dan */b/, /t/, /d/, /r/, /k/, /l/, /m/, /ʔ/, /h/* dan */y/* dalam bahasa Jawa.

b) Perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa

(1) Dalam bahasa Jawa tidak terdapat vokal panjang, seperti: *fatḥah ṭawīlah (/V/)*, *kasrah ṭawīlah (/بي/)* dan *dammah ṭawīlah (/و/)*. Sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.

(2) Dalam bahasa Jawa terdapat vokal /e/, /ə/ dan /o/, sedangkan dalam bahasa Arab tidak ada vokal tersebut.

(3) Dilihat dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi dan bergetar tidaknya pita suara saat pengucapan memiliki perbedaan fonem

konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa, yaitu dalam fonem /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /ذ/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /اق/, /ان/ dan /و/.

(4) Dalam bahasa Jawa terdapat fonem konsonan nasal /ñ/ atau /ny/ dan /ŋ/ atau /ng/, sedangkan dalam bahasa Arab tidak terdapat konsonan tersebut.

(5) Dalam bahasa Arab terdapat fonem konsonan interdental /ث/, /ذ/ dan /ظ/, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.

(6) Dalam bahasa Arab terdapat huruf *iṭbāq* yang diucapkan dengan bentuk lidah melengkung, seperti /ص/, /ض/, /ط/ dan /ظ/, sedangkan dalam bahasa Jawa konsonan tersebut tidak ada.

(7) Dalam bahasa Jawa terdapat konsonan kontinuan atau nonkontinuan, seperti: /p/, /p-/ , /p^{Nasal}/, /p^l/, /p^s/, /b^h/, /dr/, /m-/ , /dl/, /v/, /t-/ , /t^{Nasal}/, /t^l/, /t^s/, /d/, /d^h/, //, /n-/ , /ŋ/, /jr/, /jl/, /ṭ/, /ḍ/, /ḍ^h/, / ñ /, /z/, / ñ^{silabis}/, /j/, /j^h/, /g^h /, /gr/, /gl/, /k-/ , /ŋ/ dan /?/. Sedangkan dalam bahasa Arab tidak ada konsonan-konsonan tersebut.

3. Prediksi Mengenai Kesulitan-kesulitan Belajar dan Kesalahan Berbahasa dalam Mempelajari Bahasa Arab

Beberapa prediksi kesulitan atau kesalahan yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, diantaranya:

a) Terdapat beberapa bunyi-bunyi bahasa baik vokal maupun konsonan bahasa Arab dan bahasa Jawa yang memiliki kemiripan

sehingga memungkinkan siswa mengalami kesalahan pengucapannya yang tertukar, seperti : pengucapan /ض/ dengan /d/, /غ/ dengan /g/, /ذ/ dengan /z/, /ث/ dengan /s/ dan seterusnya. Misalnya masih sering dijumpainya siswa yang mengalami kasalahan pengucapan fonem yang mempunyai kemiripan, contoh: “قَلْبٌ” yang memiliki arti *hati* dan “كَلْبٌ” yang bermakna *anjing*, karena jika posisi ك dan ق ditukar maka maknanya akan berbeda, dan kesalahan seperti ini bisa merusak makna sebenarnya yang terkandung di dalam sebuah teks bacaan atau materi.

- b) Bunyi-bunyi bahasa Arab memiliki *makhraj* dan bercara ucap yang tidak dimiliki oleh kebiasaan lidah orang-orang Jawa, maka orang Jawa akan mengalami kesulitan dalam mengucapkannya, misalnya bunyi-bunyi makhraj *interdental*, *root pharyngeal* dan bunyi-bunyi yang diucapkan dengan *tafkhim* (tebal), seperti /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /خ/, /ق/, /غ/ dan /ك/.
- c) Siswa mungkin akan mengalami kesalahan dalam hal panjang pendek bacaan (*mad*), misalnya: كِتَابٌ dibaca *kitabun*, seharusnya *kitaabun*.
- d) Mungkin beberapa siswa membaca atau mengucapkan kalimat tanpa memperhatikan tempat berhenti (*waqaf*) suatu bacaan, karena jika tempat berhentinya tidak diperhatikan, maka maksud atau isi dari bacaan tersebut akan kurang jelas dan sulit dipahami. Dan

semakin banyaknya kesalahan seperti ini dilakukan, maka semakin sering juga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru.

4. Desain-desain Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif Untuk Menghadapi Kesulitan-kesulitan Belajar dan Kesalahan Berbahasa dalam Mempelajari Bahasa Arab

Dari hasil perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, penulis mengurutkan bahan pengajaran fonem bahasa Arab bagi siswa Jawa, khususnya bagi tingkat pemula. Adapun urutannya adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran fonem-fonem bahasa Arab bagi siswa khususnya orang Jawa dimulai dari fonem-fonem yang memiliki kesamaan diantara kedua bahasa tersebut. Untuk fonem vokal terdiri dari vokal-vokal pendek, seperti /َ /, /ِ / dan /ُ /. Dan untuk fonem konsonan terdiri dari fonem /ب/, /ت/, /د/, /ر/, /ك/, /ل/, /م/, /ء/, /ه/ dan /ي/. Dalam pengajaran fonem-fonem yang sama ini siswa tidak perlu latihan yang ekstra, karena fonem-fonem ini memiliki kesamaan dengan bahasa pertama, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menuturkan fonem-fonem tersebut.
- b) Setelah siswa memahami dan bisa mengucapkan dengan baik fonem-fonem yang sama tersebut, kemudian pengajaran dilanjutkan kepada fonem-fonem yang memiliki perbedaan dengan bahasa pertama siswa, untuk fonem terdiri dari vokal panjang, yaitu /ا/, /ي/ dan /و/. Dan untuk fonem konsonan terdiri dari /ث/, /ج/, /ح/,

/ا/خ, /ا/ذ, /ا/ز, /ا/س, /ا/ش, /ا/ص, /ا/ض, /ا/ط, /ا/ظ, /ا/ع, /ا/غ, /ا/ف, /ا/ق, /ا/ن dan /ا/و.

Dalam pengucapan fonem-fonem ini diprediksikan siswa akan merasa kesulitan dalam memahami dan mengucapkannya, karena fonem-fonem ini tidak ada dalam bahasa ibu mereka, sehingga baik disadari ataupun tidak kesulitan seperti ini akan menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Oleh karena itu dalam pengajarannya diperlukan latihan yang intensif, sampai siswa benar-benar mampu memahami dan fasih mengucapkan fonem-fonem ini dengan baik dan benar.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan bahan pengajaran yang telah disusun, diantaranya:

1. Phonetic Method, yaitu mendengarkan bunyi bahasa asing atau *ear training* yang dilanjutkan dengan latihan mengucapkannya, dengan kata lain bahwa latihan pendengaran adalah tahap pertama dan latihan pengucapan adalah tahap kedua.
2. Mim-mem Method, *Mim-mem Method* singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal, yaitu latihan pengucapan atau *pronunciation drill*, dengan mengikuti dan menirukan guru atau *native informant* (pemilik bahasa asing).
3. Dual-Language Method, yaitu pengajaran fonem didasarkan pada perbandingan fonem bahasa pertama dan bahasa kedua.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pengajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan bunyi bahasa Arab, diantaranya:

- a. Latihan Mendengar
- b. Latihan Muhadatsah atau Bercakap-cakap

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis tentang fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa, penulis ingin memberikan sumbangan berupa saran-saran yang *insyāallāh* bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang fonologi.

- 1) Guru bahasa jangan menyepelekan masalah bunyi bahasa, karena bunyi bahasa adalah komponen bahasa yang pertama kali akan dihadapi oleh pelajar bahasa, oleh karena itu bunyi bahasa harus diajarkan dengan cara yang baik dan benar.
- 2) Sebelum melakukan pengajaran sebaiknya guru bahasa memahami sistem dan struktur bahasa yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- 3) Guru bahasa Arab hendaknya mengajarkan pelafalan fonem-fonem bahasa Arab yang benar kepada siswa pemula, agar mereka terbiasa melafalkan fonem-fonem tersebut dengan fasih dan benar.
- 4) Dalam pengajaran fonem-fonem bahasa Arab guru bisa menggunakan perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa pertama atau bahasa ibu, dengan cara menunjukkan dan menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara keduanya kepada siswa.

- 5) Dalam melatih cara pengucapan fonem-fonem bahasa Arab dengan benar, selain oleh guru bisa juga dilakukan dengan mendatangkan native speaker atau dengan menggunakan media audio visual.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabb al-ālamīn. Puji syukur kehadiran Allah atas rahmat, karunia dan pertolongan yang dilimpahkan dengan bertubi-tubinya kepada kami hamba-Nya.

Berbekal ridla serta anugerah-Nya yang amat besar, syukur *Alhamdulillah penulis* mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa mungkin skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati dan berlapang dada sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun terhadap skripsi ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Serta penulis juga berharap kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini sebagai khasanah kepustakaan dan wawasan.

Akhirnya, hanya Allah SWT- lah tempat dan tujuan semua ciptaan-Nya untuk berserah diri. Semoga ridla Allah SWT selalu menyertai karya sederhana ini, dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pengajar bahasa Arab dan para pembaca umumnya. *Amīn yā rabb ālamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, *Studi Tentang Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, t.d.
- Badri, Ibrahim, Dr. Kamal, *Al-Aswat wa Al-Nizam al-Saut Mutbiqan 'ada al-Lughoh al-Arabiyah, Idarat Imadat Syu'un al-Maktabah Jamiah al-Malik Su'ud*, Riyad, 1982.
- Budi Santoso, Kusno, *Problematika Bahasa Indonesia. Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Chaer, Abdul, *Fonologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineke Cipta, 2012.
- Daniel Parera, Jos., *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Daud Muhammad *Aṣ-ṣawāit wa al-Ma'na fil- Arabiyyah*, Kairo: Darul Garīb, 2001.
- Febrianawati, Haerika, *Analisis kontrastif Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, t.d.
- Guntur Tarigan, Hendry, *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Hariwijaya, M., *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Hariwijaya, M., dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, Yogyakarta : Siklus, 2004.
- Hasan Al 'Ani, Salman, *At-Tasykil As-ṣauti Fil-Lughah Al-'Arabiyyah*, Jeddah: An-Nādī Al-Adabī Assaqāfī, 1983.
- Khoiru Ni'mah, Siti, *Tenses dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Metode Pengajarannya (Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan

Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

Lado, Robert, *Linguistik di Berbagai Budaya*. Terjemahan Soejdono Darjowijoyo, Bandung: Ganeco, 1979.

Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Marsono, *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.

M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1986, Cet. Ke-1.

Basyar, Dr. Kamal Muhammad *Ilmu Al-Aṣwāt*, Kairo: Dārul Gharib, 2000.

Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.

Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia, Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nasution, Sakholid, www.iainsu.ac.id, di akses tanggal 2 Mei 2012 jam 07.20 WIB

Nuryantini, Atin, *Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

Poerwadaminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Salbi, Ahmad, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Ligairil 'Arab*, Kairo: Maktabah An Nahdoh Al Misriyah, 1980.

Salim, Peter, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Student's Edition, 1988.

Subroto, Edi, *Fonologi Bahasa Jawa (Beberapa Implikasi dalam Tata Tulis dengan Huruf Latin)*, Surakarta: Harapan Massa, 1991.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumardi, Mujiyanto, *Pendekatan Baru dalam Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta. II.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Verhaar, JWM. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1988.

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Wedhawati dkk, *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Widada dkk, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Zamroji Ib. M., *Expedisi Syekh Subakir ke Tanah Jawa dan Sastra Pegon*, Nganjuk: Alfiyanti, 2007.

dianribut.blogspot.com/2012/06/kata-bijak-kata

<http://dududth.blogspot.com/2012/08/belajar-aksara-jawa-yang-terlupakan.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Jawa)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ahalana Darol Muqomah
NIM : 10420108
Pembimbing : Dr. Abdul Munip, M.Ag.
Judul : Analisis Kontrastif terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa
serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	22 Mei 2014	I	Revisi Bab I	
2.	28 Mei 2014	II	Bab II	
3.	30 Juni 2014	III	Revisi BAB II	
4.	2 Juni 2014	IV	BAB III	
5.	5 Juni 2014	V	Revisi BAB III-IV	
6.	9 Juni 2014	VI	Abstrak	
7.	11 Juni 2014	VII	BAB I-IV	
8.	12 Juni 2014	VIII	ACC	

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : AHALANA DAROL MUQOMAH
NIM : 10420108
Jurusan/Prodi : PBA

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Mangustam Siregar, M.A.
NIR 195910011987031002





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHALANA DAROL MUQOMAH
NIM : 10420108
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 28 Mei 2014

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/324.c/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahalana Darol M**
Date of Birth : **August 17, 1991**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

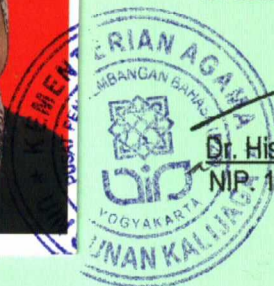
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	427

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 4, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/324.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ahalana Darol M

تاريخ الميلاد : ١٧ اغسطس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مارس ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢ ابريل ٢٠١٤

المدير

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٣ ١٩٦٣١١.٠٩





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : **AHALANA DAROL MUQOMAH**
NIM : **10420108**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**
Nama DPL : **Nurhadi, M.A.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

94.0 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : AHALANA DAROL MUQOMAH

NIM : 10420108

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Gondowulung Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Usman, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.60 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Usman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

CURRICULUM VITAE



I. Data Pribadi

Nama : Ahalana Darol Muqomah
Tempat, Tanggal Lahir : 17 Agustus 1991
Alamat Rumah :Ds.MadigondoDsn. Ngampel RT/RW 12/04 Kec.
Takeran Kab. Magetan Pos 63383
Telpon (Hp) : 085729019094

II. Riwayatpendidikan

1. Tahun 2004 : Lulus MIN Demangan Madiun
2. Tahun 2007 : Lulus Tsanawiyah MTsN Tambakberas Jombang
3. Tahun 2010 : Lulus Aliyah MAN Tambakberas Jombang
4. Tahun2010 : Masuk Program Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

III. Pengalaman

1. Koord. Dek-Dok Class Meeting Pon.Pes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Angg. Dept. Taqrorud Durus Pon.Pes Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum
Tambakberas Jombang.
3. Memakili MIN Demangan Madiun dalam Lomba Hafalan Doa dan Juara I se-MI
Madiun.
4. Memakili MAN Tambakberas Jombang dalam PORSEKA (Pekan Olahraga dan
Seni) dan Juara I se-MAN Jombang dalam Bidang Lompat Jauh.